

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya angka kejadian penyakit di Indonesia diakibatkan oleh bertambahnya usia. Salah satu penyakit yang berhubungan dengan usia lanjut adalah osteoarthritis (Aldila, 2012). Osteoarthritis adalah penyakit yang bersifat degeneratif pada persendian bagian kartilago karena terjadi perubahan hipertrofik. Osteoarthritis melakukan penyerangan terhadap seluruh bagian sendi seperti kapsul, sinovial, tulang rawan, dan struktur ligamen, yang ditandai dengan kelainan bentuk sendi dan hilangnya fungsi sendi akibat degradasi tulang rawan (Khairani, 2012). Pengobatan Osteoarthritis (OA) ada 2 macam yaitu non operatif yaitu bila grade OA ringan sampai sedang, sedangkan ringan sampai berat pengobatannya pakai operative salah satu contohnya adalah Total knee Replacement (TKR).

Salah satu pembendahan yang dilakukan dalam bidang orthopaedi adalah *Total Knee Replacement*. TKR merupakan tata cara operasi untuk pergantian sendi lutut abnormal menggunakan bahan-bahan tiruan. Proses pembedahan *Total Knee Replacement* pada tulang bagian ujung diganti dengan material metal dan plastic. Pada tiga bagian tulang rawan bagian depan yang mengalami kerusakan, tulang sendi lututnya akan diganti dengan material buatan/tiruan tersebut (implant) (AAOS, 2015). TKR pada dasarnya dilakukan pada pasien dengan usia lanjut (\geq 60 tahun), dimana pasien datang dengan kondisi lutut yang parah (Abidin et al. 2018). Menurut Kisner, Carolyn, and Colby (2013), pada tahun 2000, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terkait TKR pada pasien yang berusia muda.

Kelompok umur 40 tahun sampai dengan 49 tahun mengalami peningkatan dengan persentase akhir yakni 95,20 persen dan kelompok umur 50 tahun sampai dengan 59 tahun sebanyak 53,70 persen sehingga dapat disimpulkan mayoritas pasien yang melakukan tindakan pembedahan *Total Knee Replacement* adalah umur 50 tahun. Persentase infeksi nosokomial atau *healthcare associated infections* (HAIs) di Indonesia berkisar antara 6 sampai 16% dengan rata-rata 9,8%. Data ini berasal dari penelitian surveilans aktif tahun 2010 di 10 Rumah Sakit Umum (RSU). Pada Penelitian klinis ditemukan bahwa kemungkinan infeksi pasca operasi pada pasien yang menjalani operasi TKR untuk pertama kalinya adalah 0,5% - 2,0%, (Springer BD , 2013)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa determinan Infeksi Area Operasi (IDO). Beberapa faktor yang menentukan terjadinya infeksi adalah mikroba, pasien, antibiotik profilaksis, dan lingkungan. Faktor dari pasien yang dapat meningkatkan risiko infeksi nosokomial antara lain pengguna steroid, penderita diabetes, pasien yang umurnya terlalu tua ataupun terlalu muda, obesitas, status gizi buruk, dan perokok. Selain itu, penggunaan antibiotik profilaksis ditujukan untuk mencegah infeksi, tetapi penggunaan yang tidak tepat menyebabkan peningkatan risiko infeksi di lokasi pembedahan. Terdapat perbedaan IDO antar rumah sakit itu sendiri. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dan karakteristik yang spesifik di setiap lokasi dan populasi tiap rumah sakit. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat diharapkan pimpinan RSUD mendapatkan pengetahuan baru maupun saran melalui KPPI dari hasil penelitian ini.

RSUD Kertosono yang ada di daerah Nganjuk Jawa Timur merupakan salah satu rumah sakit milik daerah yang memunculkan layanan terbaru pada tahun 2019 yakni *Total Knee Replacement*, dimana upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan Kesehatan kepada masyarakat. Terdapat beberapa pasien yang telah melakukan operasi TKR mulai tahun 2019 hingga 2021. Adapun tahun 2019 terdapat 21 pasien, tahun 2020 terdapat 10 pasien dan tahun 2021 terdapat 7 pasien dengan Tindakan TKR. Data maupun latar belakang penelitian menyebabkan dilakukannya penelitian terkait Survelance Operasi Total Knee Replacement Terhadap Angka Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Di RSUD Kertosono Nganjuk dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Total Knee arthroplasty (Artroplasti lutut total (TKA) dan artroplasti pinggul total (THA) adalah prosedur penggantian sendi yang paling umum. Evaluasi yang sangat ketat dari hasil setelah TKA sangat penting, terutama karena mereka tidak sejelas setelah THA [1]. Pada 1990-an, skor diperkenalkan untuk mengevaluasi kualitas hidup dan fungsi selain data objektif yang dikumpulkan oleh ahli bedah (nyeri, mobilitas, stabilitas, dll.), tingkat komplikasi dan kelangsungan hidup implan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hasil TKA dengan lebih baik dengan menempatkan pasien di jantung sistem perawatan kesehatan. Skor yang saat ini digunakan disebut ukuran hasil yang dilaporkan pasien (PROM), yang menampilkan pasien dalam penilaian hasil TKA. Selama 20 tahun terakhir, ini telah mengambil peran yang menentukan dalam bidang kesehatan masyarakat (Canovas and Dagneaux 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Surveilans Operasi *Total Knee Replacement* Terhadap Angka Kejadian IDO Di RSUD Kertosono Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Surveilans Operasi *Total Knee Replacement* terhadap Angka Kejadian IDO di RSUD Kertosono Nganjuk

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Insiden Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Di RSUD Kertosono Nganjuk
2. Menganalisis Penyebab Infeksi Daerah Operasi (IDO) Di RSUD Kertosono Nganjuk
3. Menganalisis Mikrobiologis IDO Di RSUD Kertosono Nganjuk
4. Menganalisis Strategi Penurunan Angka Kejadian Infection Daerah Operasi (IDO) Di RSUD Kertosono Nganjuk

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Melengkapi panduan tentang evaluasi operasi total knee replacement terhadap angka kejadian IDO di Rumah Sakit Umum kertosono kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Rumah sakit dapat mengharapkan untuk mendapatkan wawasan dan informasi dari temuan penelitian ini untuk meningkatkan pelayanan kesehatan secara umum terkait evaluasi operasi

total knee replacement terhadap angka kejadian IDO di Rumah Sakit Umum kertosono kabupaten Nganjuk Jawa Timur .

b. Manfaat Teoritis

Melengkapi konsep tentang evaluasi operasi total knee replacement terhadap angka kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO). Penulisan tesis ini merupakan pengalaman berharga untuk memantapkan pengetahuan prodi manajemen administrasi rumah sakit maupun pengetahuan baru terkait evaluasi operasi total knee replacement terhadap angka kejadian IDO. Hasil penelitian ini juga menjadi pengetahuan dasar maupun referensi untuk perkembangan penelitian lanjutan terkait evaluasi operasi total knee replacement terhadap angka kejadian IDO.

